



## Pengaruh *Financial Technology*, Literasi Keuangan, dan Kepercayaan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Sidoarjo

Muhammad Yusril Fahmi Alhanif<sup>1</sup>, Wisnu Panggah Setiyono<sup>2\*</sup>, Detak Prapanca<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

\* E-mail Korespondensi: wisnu.setiyono@umsida.ac.id

### Information Article

*History Article*

*Submission: 17-12-2025*

*Revision: 29-12-2025*

*Published: 02-01-2026*

### DOI Article:

10.24905/permana.v17i3.1335

### A B S T R A K

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Financial Technology*, Literasi Keuangan, dan Kepercayaan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa di Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa di Sidoarjo, dan pengambilan sampel menggunakan teknik non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling sebanyak 100 responden. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan *Google Form*, kemudian dianalisis menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan *software SmartPLS* versi 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa, Literasi Keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan, serta Kepercayaan terbukti menjadi faktor dominan yang memengaruhi Perilaku Keuangan mahasiswa.

**Kata Kunci:** *Financial Technology*; Literasi Keuangan; Kepercayaan; Perilaku Keuangan

### A B S T R A C T

*The purpose of this study is to examine the influence of Financial Technology, Financial Literacy, and Trust on the Financial Behavior of students in Sidoarjo. This study uses a quantitative approach with a descriptive method. The population of the study comprises all students in Sidoarjo, and the sample was taken using a non-probability sampling technique with a purposive sampling approach totaling 100 respondents. Data were collected through online questionnaires using Google Forms and then analyzed using the Partial Least Square (PLS) method with the aid of SmartPLS version 3.0 software. The results of the study show that Financial Technology has a positive and significant effect on students' Financial Behavior, Financial Literacy also has a positive and significant effect, and Trust is proven to be the dominant factor influencing students' Financial Behavior.*

### Acknowledgment

**Keyword:** *Financial Technology; Financial Literacy; Trust;*

2454

## PENDAHULUAN

*Financial Technology* (fintech) telah mengalami pertumbuhan eksponensial di seluruh dunia, dengan inovasi seperti aplikasi pembayaran digital dan investasi online yang merevolusi sistem keuangan tradisional. Secara global, fintech tidak hanya memfasilitasi akses ke layanan keuangan bagi populasi yang belum terlayani, tetapi juga meningkatkan efisiensi transaksi melalui teknologi blockchain dan kecerdasan buatan (Katuri, 2025). Literasi keuangan, sebagai kemampuan individu untuk memahami konsep keuangan dasar seperti anggaran, investasi, dan risiko, menjadi prasyarat penting dalam era digital ini. Kepercayaan terhadap fintech, yang sering dipengaruhi oleh isu-isu keamanan siber dan regulasi, memainkan peran krusial dalam adopsi teknologi tersebut. Di Indonesia, fenomena ini tercermin dalam laporan yang menunjukkan bahwa pengguna fintech telah mencapai 77 juta orang pada tahun 2023, dengan pertumbuhan tahunan sebesar 20%. Tren nasional menunjukkan indeks literasi keuangan masih stagnan di bawah 50%, berdasarkan survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang mengindikasikan kesenjangan pengetahuan di kalangan masyarakat. Hal ini berdampak langsung pada perilaku keuangan, termasuk kecenderungan mahasiswa untuk terlibat dalam transaksi impulsif tanpa pemahaman risiko. Tantangan global meliputi kesenjangan digital antar negara berkembang dan maju, sementara di Indonesia, regulasi yang belum sepenuhnya harmonis antara fintech dan perbankan tradisional memperburuk masalah. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengkaji interaksi kompleks antara fintech, literasi keuangan, dan kepercayaan dalam konteks perilaku keuangan masyarakat modern (Marpaung et al., 2025).

**Tabel 1** Data laporan dari OJK

(Pertumbuhan tinggi pada 2021-2022, tapi turun pada 2023 karena regulasi.)

Tahun	Pengguna (juta)	Pertumbuhan (%)
2021	58	21
2022	70	21
2023	77	10

Sumber : Google

Sidoarjo, sebagai kabupaten di Jawa Timur dengan populasi sekitar 700.000 jiwa (BPS 2023), merupakan daerah urban dengan pertumbuhan ekonomi didorong oleh industri manufaktur dan perdagangan. Namun, sebagai bagian dari wilayah metropolitan Surabaya,

Sidoarjo menghadapi tantangan spesifik terkait adopsi fintech di kalangan mahasiswa. Mahasiswa di sini, yang berasal dari universitas seperti Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan Politeknik Elektronika Negeri Surabaya, mewakili generasi muda yang aktif menggunakan fintech untuk kebutuhan sehari-hari seperti pembayaran kuliah, belanja online, dan pinjaman pendidikan. Data dari Dinas Pendidikan Sidoarjo (2023) menunjukkan ada sekitar 20.000 mahasiswa aktif, dengan tren peningkatan penggunaan aplikasi fintech sebesar 40% selama pandemi. Permasalahan utama di konteks ini adalah perilaku keuangan mahasiswa yang rentan terhadap risiko, seperti over-reliance pada fintech tanpa pemahaman mendalam, yang sering berujung pada utang konsumtif. Survei lokal oleh Bank Indonesia cabang Surabaya (2022) menemukan bahwa 60% mahasiswa di Jawa Timur memiliki literasi keuangan rendah, dengan kepercayaan terhadap fintech hanya 45% akibat kekhawatiran keamanan data. Tantangan meliputi kurangnya edukasi keuangan di kampus, akses terbatas ke sumber informasi terpercaya, dan pengaruh peer group yang mendorong konsumsi impulsif (Mutiara et al., 2024). Fenomena ini relevan karena mahasiswa sebagai calon tenaga kerja dan penggerak ekonomi, perilaku keuangan mereka dapat memengaruhi stabilitas keuangan jangka panjang, termasuk risiko gagal bayar utang yang berdampak pada sektor perbankan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi pola spesifik di Sidoarjo, yang mungkin berbeda dari daerah perkotaan besar seperti Jakarta, guna merancang intervensi yang tepat sasaran (Selviana, n.d.).

**Tabel 2** Gambaran Kondisi Demografis, Literasi Keuangan, dan Penggunaan Fintech di Kabupaten Sidoarjo

Indikator	Data	Sumber	Keterangan
<b>Populasi Kabupaten Sidoarjo</b>	2,2 juta jiwa	BPS (2023)	Daerah suburban, pertumbuhan ekonomi dari manufaktur dan perdagangan, bagian metropolitan Surabaya.
<b>Jumlah Mahasiswa Aktif</b>	20.000 mahasiswa	Dinas Pendidikan Sidoarjo (2023)	Dari universitas seperti UMS dan PENS; generasi muda aktif fintech.
<b>Tren Penggunaan Fintech</b>	+40% selama pandemi	Dinas Pendidikan Sidoarjo (2023)	Untuk pembayaran kuliah, belanja online, pinjaman pendidikan.
<b>Literasi Keuangan Rendah (Jawa Timur)</b>	60% mahasiswa	Bank Indonesia Surabaya (2022)	Risiko ketergantungan fintech berlebihan, utang konsumtif.
<b>Kepercayaan terhadap Fintech (Jawa Timur)</b>	45%	Bank Indonesia Surabaya (2022)	Rendah karena kekhawatiran keamanan data.

Indikator	Data	Sumber	Keterangan
Tantangan Utama	Edukasi keuangan kurang, akses info terbatas, pengaruh peer group	Bank Indonesia Surabaya (2022)	Pengaruh stabilitas keuangan jangka panjang, risiko gagal bayar utang.

Sumber data BPS (bps.go.id), Dinas Pendidikan, Dinas Pendidikan Sidoarjo (sidoarjo.go.id), Bank Indonesia Cabang Surabaya (bi.go.id).

Perilaku Keuangan didefinisikan sebagai tindakan individu dalam mengelola, mengalokasikan, dan menggunakan sumber daya keuangan. Secara konseptual, perilaku keuangan mencakup aspek seperti perencanaan anggaran, penghematan, investasi, dan pengelolaan hutang. Operasionalnya, dalam penelitian ini, perilaku keuangan diukur melalui skala Likert yang menilai frekuensi aktivitas seperti menyusun anggaran bulanan dan menghindari hutang konsumtif. Definisi ini menekankan pentingnya perilaku sebagai hasil dari interaksi antara pengetahuan dan lingkungan. Di Indonesia, perilaku keuangan mahasiswa sering dipengaruhi oleh fintech yang memfasilitasi transaksi cepat. Pengukuran melibatkan indikator seperti tingkat penghematan dan keputusan investasi. Perilaku keuangan juga mencakup aspek impulsif dan rasional. Penelitian ini menggunakan definisi perilaku keuangan sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh fintech, literasi, dan kepercayaan. Hal ini relevan untuk menganalisis dampak terhadap kesejahteraan keuangan mahasiswa (Fazli et al., 2023).

*Financial Technology* (Fintech) didefinisikan sebagai inovasi teknologi yang menggabungkan layanan keuangan dengan teknologi digital untuk memfasilitasi transaksi, pembayaran, dan pengelolaan keuangan secara efisien. Secara konseptual, fintech mencakup aplikasi seperti mobile banking, peer-to-peer lending, dan cryptocurrency yang merevolusi sistem keuangan tradisional. Operasionalnya, dalam penelitian ini, fintech diukur melalui indikator seperti frekuensi penggunaan aplikasi fintech, jenis layanan yang digunakan, dan pengalaman pengguna. Definisi ini didasarkan pada pandangan bahwa fintech meningkatkan aksesibilitas layanan keuangan bagi masyarakat luas. Di Indonesia, fintech telah berkembang pesat dengan regulasi dari OJK yang mendukung inovasi ini. Pengukuran operasional melibatkan skala Likert untuk menilai tingkat adopsi fintech oleh mahasiswa. Fintech juga melibatkan aspek keamanan dan kemudahan penggunaan sebagai komponen utama. Penelitian ini mengadopsi definisi fintech sebagai teknologi yang mengintegrasikan keuangan dengan digitalisasi. Hal ini

penting untuk memahami dampaknya terhadap perilaku keuangan (Dm, 2025).

Literasi Keuangan didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan yang tepat. Secara konseptual, literasi keuangan meliputi pengetahuan tentang konsep dasar seperti anggaran, investasi, dan risiko kredit. Operasionalnya, dalam penelitian ini, literasi keuangan diukur melalui tes pengetahuan keuangan dengan skala Likert yang mencakup pertanyaan tentang bunga, inflasi, dan pengelolaan hutang. Definisi ini menekankan pentingnya literasi sebagai dasar untuk perilaku keuangan yang sehat. Di Indonesia, indeks literasi keuangan masih rendah, sehingga edukasi menjadi prioritas. Pengukuran melibatkan indikator seperti pemahaman produk keuangan dan kemampuan perencanaan keuangan. Literasi keuangan juga mencakup aspek perilaku, bukan hanya pengetahuan kognitif. Penelitian ini menggunakan definisi literasi keuangan sebagai kompetensi untuk mengelola sumber daya keuangan. Hal ini relevan untuk mahasiswa yang sering menghadapi keputusan keuangan kompleks (Lusardi & Mitchell, 2014).

Kepercayaan didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap keandalan, keamanan, dan integritas fintech dalam konteks keuangan. Secara konseptual, kepercayaan melibatkan dimensi seperti kepercayaan terhadap penyedia layanan, teknologi, dan regulasi yang melindungi pengguna. Operasionalnya, dalam penelitian ini, kepercayaan diukur melalui skala Likert yang menilai aspek seperti keamanan data, transparansi, dan pengalaman pengguna sebelumnya. Definisi ini didasarkan pada teori kepercayaan yang menekankan peran psikologis dalam adopsi teknologi. Di Indonesia, kepercayaan terhadap fintech sering terganggu oleh insiden kebocoran data. Pengukuran melibatkan indikator seperti tingkat kepuasan terhadap layanan fintech. Kepercayaan juga mencakup aspek emosional dan rasional pengguna. Penelitian ini mengadopsi definisi kepercayaan sebagai faktor moderasi dalam perilaku keuangan. Hal ini penting untuk memahami hambatan adopsi fintech di kalangan mahasiswa (Bnj, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengeksplorasi pengaruh fintech terhadap perilaku keuangan, seperti studi yang menemukan bahwa fintech meningkatkan inklusi keuangan di kalangan generasi muda melalui akses mudah ke kredit mikro. Penelitian lain menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan pengelolaan uang yang bijak, berdasarkan analisis data dari survei nasional. Kepercayaan terhadap fintech juga menjadi fokus, dengan hasil penelitian yang mengindikasikan bahwa risiko keamanan data

2458

mengurangi tingkat adopsi teknologi tersebut di masyarakat (Phil, 2025). Di Indonesia, penelitian tentang mahasiswa menemukan bahwa literasi keuangan yang rendah berkontribusi pada perilaku konsumtif, seperti pembelian berlebihan melalui e-commerce. Studi di Jawa Timur mengungkap bahwa fintech memfasilitasi transaksi cepat, namun tanpa edukasi yang memadai, berisiko menimbulkan masalah keuangan jangka panjang. Penelitian kuantitatif sebelumnya sering menggunakan model regresi linier untuk mengukur variabel-variabel ini, dengan hasil yang menunjukkan korelasi positif antara literasi dan perilaku positif. Beberapa penelitian fokus pada fintech saja, mengabaikan interaksi dengan literasi keuangan dan kepercayaan sebagai faktor moderasi. Tinjauan menunjukkan kebutuhan untuk integrasi variabel dalam model penelitian yang lebih komprehensif. Penelitian terdahulu memberikan dasar empiris, namun belum spesifik pada konteks mahasiswa di daerah seperti Sidoarjo (Maryam et al., 2024).

Penelitian ini dilatar belakangi oleh *gap research* pada penelitian terdahulu bahwa *Financial Technology* dinyatakan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Almiyani & Riyadi, 2025). Penelitian lain yang dilakukan oleh menunjukkan hasil yang berbeda, hal ini dinyatakan bahwa *Financial Technology* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Studi et al., 2025). Pada penelitian terdahulu dari *Literasi Keuangan* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Virani et al., 2025) Berbeda dengan penelitian oleh yang menunjukkan hasil yang berbeda, dinyatakan bahwa *Literasi Keuangan* tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan (Purwidiyanti & Tubastuvi, 2019). Penelitian terdahulu dari bahwa *Kepercayaan* dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Bachtiar et al., 2024). Namun penelitian dari menyatakan bahwa *Kepercayaan* tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan (Laura & Safitri, 2022).

Penelitian sebelumnya memiliki keterbatasan seperti sampel yang tidak representatif, sering kali hanya dari satu universitas, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke mahasiswa di daerah lain seperti Sidoarjo. Banyak studi mengandalkan survei online yang rentan terhadap bias respons, tanpa validasi lapangan yang memadai untuk memastikan keakuratan data. Fokus terbatas pada aspek teknis fintech, seperti fitur aplikasi, mengabaikan dimensi psikologis seperti kepercayaan yang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi pengguna. Di Indonesia, studi-studi tentang mahasiswa biasanya kurang mempertimbangkan perbedaan daerah, misalnya seberapa mudah akses internet atau pola konsumsi di Sidoarjo. Dari sisi teori,

masalahnya sering kali ada di kurangnya penggabungan antara teori perilaku keuangan seperti Theory of Planned Behavior dengan model fintech yang lebih teknis. Nah, penelitian ini mau mengisi celah itu dengan pendekatan kuantitatif yang menyeluruh, pakai data langsung dari mahasiswa Sidoarjo lewat survei yang terstruktur. Kontribusi baru yang ditawarkan termasuk bikin model regresi multivariat yang menyatukan ketiga variabel itu buat nebak perilaku keuangan dengan lebih akurat, dan ini bakal kasih wawasan empiris soal interaksi variabel di konteks lokal yang belum banyak digali. Selain itu, metodologinya diperbaiki dengan sampel yang lebih besar, analisis statistik advanced kayak SEM, plus validasi data silang. Secara keseluruhan, ini bakal bantu majuin ilmu perilaku keuangan dari sudut pandang interdisipliner (Djoewita, n.d.).

Tujuan utamanya ya menganalisis secara kuantitatif dampak fintech, literasi keuangan, dan kepercayaan pada perilaku finansial mahasiswa di Sidoarjo, pake metode survei dan regresi buat cari hubungan sebab-akibat. Penelitian ini juga mau kembangkan model prediktif yang bisa jelasin variasi perilaku keuangan berdasarkan interaksi ketiga variabel tadi. Dari segi manfaat teoritis, ini bakal kembangkan teori perilaku keuangan dengan masukin konsep fintech ke dalam kerangka psikologi dan ekonomi perilaku. Secara praktis, hasil penelitian dapat digunakan oleh pemerintah untuk merancang program literasi keuangan yang lebih efektif di perguruan tinggi. Institusi pendidikan dapat menerapkan rekomendasi ini dalam kurikulum untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan keuangan yang diperlukan. Sektor fintech dapat memperbaiki kepercayaan pengguna melalui inovasi keamanan data berdasarkan temuan penelitian. Masyarakat, khususnya mahasiswa, akan mendapat panduan praktis untuk mengelola keuangan secara lebih bijak dan menghindari risiko. Penelitian ini berkontribusi pada kebijakan inklusi keuangan nasional dengan data empiris dari daerah spesifik. Manfaat jangka panjang termasuk pengurangan risiko keuangan di kalangan generasi muda dan dukungan terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan. Ini juga mendorong kolaborasi antara akademisi, pemerintah, dan industri fintech untuk solusi inovatif (Satrio & Pranata, 2025).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh *Financial Technology* (FinTech), literasi keuangan, dan kepercayaan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Sidoarjo. Pendekatan kuantitatif digunakan karena mampu menjelaskan hubungan antar variabel secara objektif dan sistematis, serta menganalisis

hubungan sebab-akibat yang diukur dengan angka. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, dan pengukuran data menggunakan skala Likert. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kuantitatif menggunakan bantuan aplikasi PLS (*Partial Least Square*) –SEM (*Structural Equation Modelling*) dengan dukungan software SmartPLS3.0 (Situmeang & Trianingsih, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa di Kabupaten Sidoarjo. Mahasiswa tersebut dipilih karena mewakili karakteristik Mahasiswa yang menjadi fokus penelitian, dengan asumsi mereka memiliki akses dan pengetahuan dasar mengenai FinTech serta literasi keuangan, mengingat penelitian ini berkaitan langsung dengan perilaku keuangan individu dalam konteks teknologi digital. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode non probability sampling dengan teknik purposive sampling,

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Lemeshow, jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 96,04, yang kemudian dibulatkan menjadi 96 responden untuk mempermudah implementasi penelitian. Namun, Teori Roscoe mengungkapkan jika ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30-500. Maka sampel yang akan digunakan pada penelitian ini sebanyak 100 responden (Chuah & Cham, 2020).

## HASIL

### Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

Analisis data dalam penelitian ini diawali dengan pengujian outer model bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel laten dengan indikator pembentuknya, sekaigus untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan mampu mengukur konstruk penelitian secara valid dan reliabel. Pengujian ini meliputi convergent validity, discriminant validity, average variance extracted (AVE), composit reliability dan cronbach's alpha. Validitas konvergen dapat dilihat dari nilai factor loading masing-masing indikator terhadap konstruknya, di mana suatu indikator dinyatakan valid apabila nilai factor loading  $> 0,70$

**Tabel 4.** Nilai *Factor Loading*

Variabel	Indikator	Outer Loading	Ket
<b>Finansial Technology (X1)</b>	X1.1	0.956	Valid
	X1.2	0.934	Valid
	X1.3	0.951	Valid
	X1.4	0.950	Valid
<b>Literasi Keuangan (X2)</b>	X2.1	0.951	Valid
	X2.2	0.930	Valid
	X2.3	0.937	Valid
	X2.4	0.934	Valid

Variabel	Indikator	Outer Loading	Ket
<b>Kepercayaan (X3)</b>	X3.1	0.962	Valid
	X3.2	0.902	Valid
	X3.3	0.935	Valid
	X3.4	0.950	Valid
	X3.5	0.956	Valid
<b>Perilaku Keuangan (Y)</b>	Y1.1	0.960	Valid
	Y1.3	0.954	Valid
	Y1.4	0.942	Valid
	Y1.5	0.956	Valid
	Y1.6	0.957	Valid

Sumber : Output SmartPLS3 diolah 2025

Berdasarkan Tabel 4, hasil pengujian factor loading menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel Finansial Technology (X1), Literasi Keuangan (X2), Kepercayaan (X3), dan Perilaku Keuangan (Y) memiliki nilai outer loading lebih besar dari 0,70. Dengan demikian, seluruh indikator dinyatakan valid dan mampu merepresentasikan konstruk yang diukur. Nilai factor loading yang tinggi menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki kontribusi yang kuat terhadap variabel laten masing-masing. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pengukuran dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konstruk dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Selain pengujian melalui nilai factor loading, evaluasi validitas konvergen pada model pengukuran juga dilanjutkan dengan melihat nilai Average Variance Extracted (AVE).

**Tabel 5.** Hasil Uji *Average Variant Extracted (AVE)*

Variabel	Average Variant Extracted (AVE)	Ket
<b>Financial Technology (X1)</b>	0,898	Valid
<b>Literasi Keuangan (X2)</b>	0,880	Valid
<b>Kepercayaan (X3)</b>	0,886	Valid
<b>Perilaku Keuangan (Y)</b>	0,910	Valid

Sumber : Output SmartPLS3 diolah 2025

Berdasarkan Tabel 5, hasil pengujian Average Variance Extracted (AVE) menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian, yaitu *Financial Technology* (X1), Literasi Keuangan (X2), Kepercayaan (X3), dan Perilaku Keuangan (Y), memiliki nilai AVE lebih besar dari 0,50. Dengan demikian, seluruh variabel dinyatakan valid. Setelah melakukan uji validitas, langkah berikutnya ialah mengukur reliabilitas konstruk yang meliputi cronbach's alpha, Rho\_A dan composite reliability dengan nilai setiap variabel > 0,70 untuk dinyatakan reliabel..

2462

### Average Variance Extracted (Uji Validitas)

**Tabel 6.** Hasil Uji *Average Variant Extracted (AVE)*

Variabel	Average Variant Extracted (AVE)	Ket
<i>Financial Technology (X1)</i>	0,898	Valid
<i>Literasi Keuangan (X2)</i>	0,880	Valid
<i>Kepercayaan (X3)</i>	0,886	Valid
<i>Perilaku Keuangan (Y)</i>	0,910	Valid

Sumber : Output SmartPLS3 diolah 2025

Berdasarkan Tabel 6, hasil pengujian Average Variance Extracted (AVE) menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian, yaitu *Financial Technology* (X1), Literasi Keuangan (X2), Kepercayaan (X3), dan Perilaku Keuangan (Y), memiliki nilai AVE lebih besar dari 0,50. Dengan demikian, seluruh variabel dinyatakan valid. Setelah melakukan uji validitas, langkah berikutnya ialah mengukur reliabilitas konstruk yang meliputi cronbach's alpha, Rho\_A dan composite reliability dengan nilai setiap variabel > 0,70 untuk dinyatakan reliabel..

### Hasil Analisis Reliabilitas

**Tabel 7.** Uji *Reliabilitas Komposit dan Cronbach's Alpha*

Indikator	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Rho_A</i>	<i>Composite Reliaility</i>
<i>Financial Technology (X1)</i>	0.962	0.962	0.972
<i>Literasi Keuangan (X2)</i>	0.954	0.955	0.880
<i>Kepercayaan (X3)</i>	0.968	0.969	0.886
<i>Perilaku Keuangan (Y)</i>	0.975	0.975	0.910

Sumber: Data diolah *Smart PLS 3.0* (2025)

Berdasarkan Tabel 7, hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian, yaitu *Financial Technology* (X1), Literasi Keuangan (X2), Kepercayaan (X3), dan Perilaku Keuangan (Y), memiliki nilai Cronbach's Alpha, Rho\_A, dan Composite Reliability lebih besar dari 0,70. Dengan demikian, seluruh variabel dinyatakan reliabel.

### Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Uji inner model bertujuan untuk mengevaluasi hubungan kausal antar konstruk laten serta menilai kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sekaligus menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Dengan tahapan bootstrapping, diperoleh nilai parameter berupa t-statistics yang digunakan untuk memprediksi dan menguji signifikansi hubungan antar konstruk. Hasil uji inner model menunjukkan kekuatan estimasi serta arah hubungan antara variabel laten yang terdapat dalam model penelitian.

### Uji *R-Square*

Koefisien determinasi (*R-Square*) digunakan untuk mengetahui sejauh mana konstruk eksogen mampu menjelaskan variasi konstruk endogen. Nilai *R-Square* berada pada rentang 0 hingga 1, di mana nilai yang semakin mendekati 1 menunjukkan kemampuan prediksi model yang semakin baik. Pengujian ini diawali dengan mengidentifikasi nilai *R-Square* pada setiap variabel endogen sebagai indikator kekuatan prediksi model yang dibangun. Nilai *R-Square* umumnya dikategorikan dalam tiga tingkat, yaitu kuat atau tinggi sebesar 0,67, sedang sebesar 0,33 dan lemah atau rendah sebesar 0,19. Hasil uji *R-Square* disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 8.** Uji *R-Square*

Indikator	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Perilaku Keuangan	0.974	0.973

Sumber: Data diolah *SmartPLS 3.0* (2025)

Berdasarkan Tabel 8, nilai *R-Square* pada variabel Perilaku Keuangan sebesar 0,974 dan nilai Adjusted *R-Square* sebesar 0,973. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Financial Technology*, Literasi Keuangan, dan Kepercayaan mampu menjelaskan 97,4% variasi Perilaku Keuangan, sedangkan sisanya sebesar 2,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

### Uji Hipotesis

**Tabel 9.** *Path Coefficients*

Indikator	<i>Original Sample</i> (O)	<i>Sample Mean</i> (M)	<i>Standard Deviation</i> (STDEV)	<i>T Statistics</i> (O/STEDV)	<i>P Values</i>	Hasil	Hipotesis
<i>Financial Technology</i> (X1) ->						Berpengaruh	



Perilaku Keuangan (Y)	0.350	0.357	0.078	4.510	0.000	positif dan signifikan	Diterima
Literasi Keuangan (X2) -> Perilaku Keuangan (Y)						Berpengaruh	
Kepercayaan (X3) -> Keputusan Pembelian (Y)	0.184	0.182	0.073	2.529	0.012	positif dan signifikan	Diterima
						Berpengaruh	
	0.462	0.457	0.081	5.712	0.000	positif dan signifikan	Diterima

Sumber: Data diolah *SmartPLS 3.0* (2025)

Berdasarkan Tabel 6, hasil pengujian **path coefficients** menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap variabel dependen Perilaku Keuangan. Variabel *Financial Technology* (X1) memiliki nilai koefisien jalur sebesar **0,350** dengan nilai **T-statistics sebesar 4,510** dan **p-values sebesar 0,000 ( $< 0,05$ )**, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima. Selanjutnya, variabel **Literasi Keuangan (X2)** memiliki nilai koefisien jalur sebesar **0,184**, nilai **T-statistics sebesar 2,529**, dan **p-values sebesar 0,012 ( $< 0,05$ )**. Hasil ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan, sehingga hipotesis kedua diterima. Variabel **Kepercayaan (X3)** memiliki nilai koefisien jalur terbesar yaitu **0,462**, dengan nilai **T-statistics sebesar 5,712** dan **p-values sebesar 0,000 ( $< 0,05$ )**. Hal ini menunjukkan bahwa Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan, sehingga hipotesis ketiga diterima. Secara keseluruhan, hasil pengujian ini menunjukkan bahwa peningkatan *Financial Technology*, Literasi Keuangan, dan Kepercayaan dapat meningkatkan Perilaku Keuangan responden.

## Pembahasan

### ***Finansial Technology* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen di Sidoarjo. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemanfaatan *Financial Technology*, maka semakin baik perilaku keuangan mahasiswa. Pemanfaatan layanan fintech seperti e-wallet, mobile banking, dan aplikasi pembayaran digital memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi, memantau pengeluaran, serta mengelola keuangan secara real time. Kemudahan tersebut mendorong mahasiswa untuk lebih disiplin dalam mengatur keuangan, mengurangi penggunaan uang tunai, serta meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Dengan demikian, *Financial Technology* berperan sebagai alat pendukung dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih terkontrol dan terencana (Saputra et al., 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perilaku keuangan yang menyatakan bahwa kemudahan akses dan inovasi teknologi dapat memengaruhi cara individu mengambil keputusan keuangan. Temuan ini juga mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penggunaan fintech dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan individu, khususnya pada kalangan mahasiswa yang relatif akrab dengan teknologi digital (Riana, 2025).

### ***Literasi Keuangan* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian, Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Literasi keuangan tetap memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Literasi keuangan mencerminkan tingkat pemahaman individu terhadap konsep dasar keuangan seperti perencanaan keuangan, pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan penggunaan produk keuangan. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu membuat keputusan keuangan yang rasional, menghindari perilaku konsumtif berlebihan, serta memiliki kesadaran untuk merencanakan keuangan di masa depan (Literasi & Terhadap, 2023).

Temuan ini mendukung teori literasi keuangan yang menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman keuangan merupakan faktor fundamental dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang

menyimpulkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi akan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab (Mohd & Sahid, 2021).

### **Kepercayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa kepercayaan merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Kepercayaan dalam konteks penelitian ini berkaitan dengan keyakinan mahasiswa terhadap keamanan, keandalan, dan kredibilitas layanan keuangan digital yang digunakan. Tingkat kepercayaan yang tinggi mendorong mahasiswa untuk lebih aktif memanfaatkan layanan keuangan, melakukan transaksi secara rutin, serta mengelola keuangan dengan memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia (Gupta et al., 2025).

Hasil ini sejalan dengan teori kepercayaan dalam perilaku konsumen yang menyatakan bahwa kepercayaan merupakan dasar utama dalam pengambilan keputusan dan perilaku individu. Ketika mahasiswa merasa yakin dan aman dalam menggunakan layanan keuangan digital, mereka akan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih positif, seperti perencanaan pengeluaran yang lebih baik dan pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kepercayaan memiliki peran utama dalam membentuk perilaku dan keputusan individu dalam penggunaan layanan keuangan (Andersen, 2019).

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa *Financial Technology*, Literasi Keuangan, dan Kepercayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa di Sidoarjo. Pemanfaatan *Financial Technology* memberikan kemudahan dalam transaksi, pemantauan pengeluaran, serta pengelolaan keuangan secara real time sehingga mendorong mahasiswa untuk lebih disiplin dan efisien dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan berperan sebagai landasan pengetahuan yang membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan secara rasional dan bertanggung jawab. Selain itu, kepercayaan menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi perilaku keuangan, karena keyakinan terhadap keamanan, keandalan, dan kredibilitas layanan keuangan digital mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dan terstruktur dalam mengelola keuangannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ajayi, V. O. (2023). *A Review on Primary Sources of Data and Secondary Sources of Data*. 2 (3), 3–5.
- Almiyani, S. A., & Riyadi, U. S. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan , Financial Technology ( Fintech ) dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa ( Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Kota Surakarta )*. 5, 112–122. <https://doi.org/10.51903/jupea.v5i1.4519>
- Andersen, C. L. (2019). *TRUST IN ONLINE FINANCIAL SERVICES: A RESEARCH OF TRUST FORMATION IN Master of Science in Economics & Business Administration*. 93928.
- Arvyanda, R., Fernandito, E., & Landung, P. (2023). *Analisis Pengaruh Perbedaan Bahasa dalam Komunikasi Antarmahasiswa*. 1.
- Bachtiar, S., Dewi, Y. K., & Salsabila, S. T. (2024). *The Effect of Financial Knowledge , Perceived Trust and Perceived Use on Interest in Using Shopee Paylater*. 11 (1), 405–416.
- Bnj, S. (2021). *Penerapan Metode Technology Acceptance Model Terhadap Faktor Kepercayaan dan Risiko Dalam Penggunaan Aplikasi Fintech Application of the Technology Acceptance Model Method Applications*. 7 (2).
- Chuah, F., & Cham, T. H. (2020). *SAMPLE SIZE FOR SURVEY RESEARCH : REVIEW AND RECOMMENDATIONS*. 4 (June).
- Djoewita, D. (n.d.). *Peranan Financial Technology dan Literacy Keuangan Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM di Wilayah Malang*.
- Dm, R. (2025). *Peran Financial Technology ( FinTech ) dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di Indonesia The Role of Financial Technology ( FinTech ) in Increasing Financial Inclusion in Indonesia*. 8 (1), 928–936. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i1.7071>
- Fauzi, M. A. (2022). *Partial least square structural equation modelling ( PLS- SEM ) in knowledge management studies : Knowledge sharing in virtual communities Recommended citation : Fauzi , M . A . ( 2022 ) . Partial least square structural equation modelling Partial least square structural equation modelling ( PLS- SEM ) in knowledge management studies : Knowledge sharing in virtual communities Muhammad Ashraf Fauzi \**. 14 (1), 103–124.
- Fazli, M., Mervin, S., Siong, A., Law, H., Abdul, H., Ahmad, N., Burhan, S., & Ithnin, M. (2023). *Impact of financial behaviour on financial well - being : evidence among young adults in Malaysia. Journal of Financial Services Marketing, 0123456789*. <https://doi.org/10.1057/s41264-023-00234-8>
- Gupta, D., Singh, D., & Verma, R. (2025). *Greening The Wallet : Fintech ' s Influence On The Financial Behaviour Of Gen Z And Millennials*. 11 (19), 1827–1839.
- Katuri, S. (2025). *Financial Technologies : Digital Payment Systems and Digital Banking - Today ' s Dynamics*.



- Laura, N., & Safitri, N. N. (2022). *Pengaruh kenyamanan dan periklanan terhadap perilaku konsumen yang di moderasi oleh kepercayaan*. 5 (1), 340–346.
- Literasi, P., & Terhadap, K. (2023). *Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa universitas 17 agustus 1945 jakarta*. 8, 21–39.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *of Financial Literacy : Theory and Evidence*. 52, 5–44.
- Marpaung, O., Yasin, V., & Sarjana, S. H. (2025). *Financial Literacy and Fintech Adoption in Indonesia : A Review from Campus Surveys and National Case Studies*. 4 (2), 78–86. <https://doi.org/10.52362/ijiems.v4i2.2014>
- Maryam, S., Jl, A., Mangun, K., No, S., Banjarsari, K., & Surakarta, K. (2024). *PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA : PERAN LITERASI KEUANGAN DAN ELECTRONIC WALLET*. 2 (4), 1009–1015.
- Mohd, A., & Sahid, S. (2021). *Financial Literacy and Financial Behaviour of University Students in Malaysia*. 12 (9), 1208–1220.
- Mutiara, A., Ramadhani, C., Astari, H. D., & Surabaya, U. N. (2024). *HUBUNGAN ANTARA LITERASI KEUANGAN DAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP KEPUTUSAN KEUANGAN*. 2 (12).
- Phil, M. (2025). *Volume 4 Issue 4 , 2025*. 4 (4), 143–155.
- Pourhoseingholi, M. A., Vahedi, M., & Rahimzadeh, M. (2013). *Sample size calculation in medical studies*. 6 (1), 14–17.
- Purwidiyanti, W., & Tubastuvi, N. (2019). *The Effect of Financial Literacy and Financial Experience on SME Financial Behavior in Indonesia Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Ukm di Indonesia*. 10 (36), 40–45. <https://doi.org/10.15294/jdm.v10i1.16937>
- Riana, P. O. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan , Gaya Hidup dan Pemanfaatan Financial Technology Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Dengan Pendapatan Orang Tua Sebagai Variabel Moderasi*. 4 (2), 1–20.
- Saputra, A., Manajemen, P. S., & Umar, U. T. (2024). *The Effect of Using Fintech On The Financial Behavior Of Teuku Umar University Students*. 8, 449–459.
- Satrio, J., & Pranata, A. (2025). *Analisis Literasi Keuangan , Layanan Fintech dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Mahasiswa di Kota Jember*. 5 (2), 126–144.
- Selviana, N. (n.d.). *Studi perilaku kredit berisiko mahasiswa dalam penggunaan layanan paylater*. 258–272. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v4i4.7437>
- Situmeang, F. W., & Trianingsih, H. (2023). *The Influence of Fintech and Financial Literacy on Personal Financial Behavior of Medan State University Students*. 3 (2), 193–202.
- Studi, M., Mahasiswa, P., & Malang, P. T. N. (2025). *Terhadap perilaku konsumtif belanja online e-commerce shopee dengan*. 09, 420–433.
- Susilowati, N., Alnandhifah, V., Fitriana, S., Mahardika, P. W., & Bayu, B. (2025). *Pengaruh Financial Technology ( Fintech ) Payment dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku*



*Konsumsi Mahasiswa*. 22, 20–32.

Virani, H. Z., Fauziah, F., Jamal, S. W., & Kalimantan, U. M. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa*. 4 (3), 589–600. <https://doi.org/10.55123/mamen.v4i3.6011>